

DR. ARIEL HERYANTO

Kebinatangan Manusia Juga Masih Banyak

KERATON Surakarta Hadiningrat, beberapa waktu lalu dilanda *gonjang-ganjing*. Intrik seputar kedudukan Mangkunegara yang mengakibatkan pemerintah turun tangan itu jadi sorotan pers. HumOr pun mencoba menyorotinya dengan kaca mata yang lain. Dalam rangka menyoroti masalah itu, Nur Hidayat dari HumOr segera mencari lampu senter dan mengendap-endap ke bawah meja kerja. Tepatnya, di sebuah sudut keraton yang dibuat dari plastik.

Nah, setelah geleng-geleng kepala melihat keraton plastik yang sama sekali tidak mirip dengan keraton Surakarta itu, HumOr lalu menghubungi sosiolog **Dr Ariel Heryanto**, yang sehari-hari bekerja sebagai pengajar di Fakultas Pascasarjana Universitas Kristen Satyawacana, Salatiga. Setelah tersenyum geli karena tahu kalau HumOr yang datang, Ariel pun berbicara panjang lebar seputar keraton hingga demokratisasi. Dari pita kaset, akhirnya hasil rekaman perbincangan itu diturunkan sebagai berikut.

Keraton-keraton model keraton Solo kok masih bisa bertahan dalam era globalisasi saat ini? Apa karena suka jamu Jawa, ya?

Lho, justru eh... eh... eh (wah, Ariel serak, nih - Red.) justru kita harus belajar dari pengalaman sejarah. Yakni bahwa setiap kali ada sesuatu yang

sifatnya baru, itu jangan sekali-kali dianggap menghilangkan segala aturan yang lama. Kalau mau dipola kayak gitu, perbudakan itu kan sekarang masih ada. Kolonialisme masih banyak, saat ini. Gitu, lho... Bahwa manusia semakin meningkat peradabannya, jangan lupa bahwa kebinatangan manusia juga masih banyak. Jadi, ada yang baru memang, tapi yang lama tidak hilang sama sekali. Nah, keraton itu masih relatif baru. Lha, perbudakan atau kebinatangan yang jauh lebih tua pun masih ada sekarang ini...

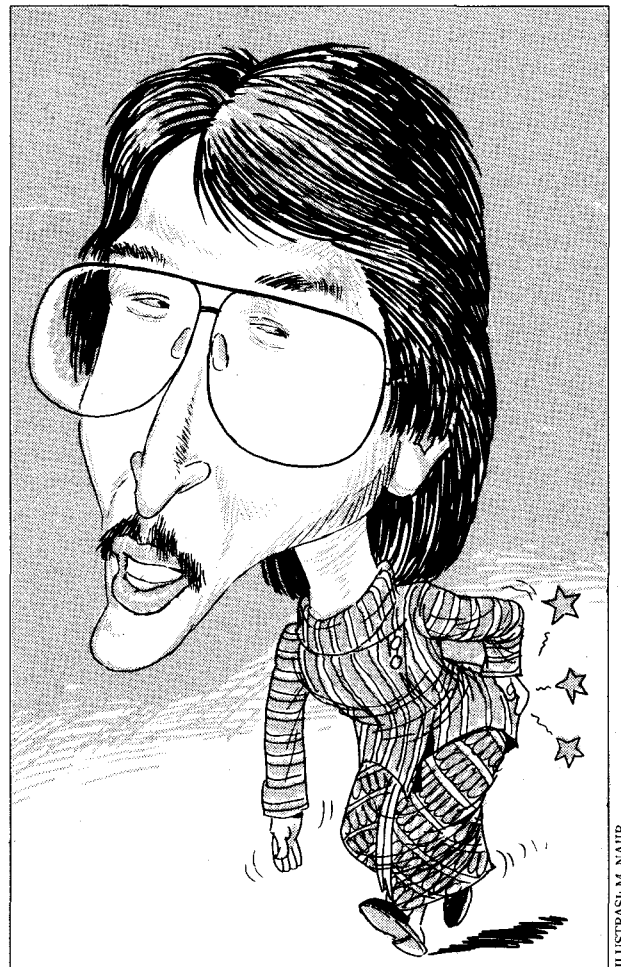
Lalu, beda keraton serta perbudakan yang dahulu dengan saat ini seperti disebutkan tadi, terletak dalam hal apa?

Yang beda adalah bahwa dia mungkin saat ini tidak lagi menjadi terlalu dominan. Tapi lenyap sama sekali, juga enggak. Makanya kalau orang Jawa kan bilang, perang Bharatayuda itu kan enggak selesai-selesai. Yang satu menang, bukan berarti yang kalah itu lalu mati, enggak. Lha, *wong* mereka itu reinkarnasi lagi. Kayak Opera Puteri Ular Putih itu kan...

Kalau dilihat gejalanya, kira-kira bagaimana perkembangan keraton di masa mendatang? Apa mungkin keraton itu akan beranak pinak mirip ayam kampung atau kelinci?

Saya kira... eh, makanya saya tadi bilang, dia sudah tidak lagi berperan

secara dominan. Bahwa pemerintah sampai ikut-ikutan menangani, itu kan pemerintah republik. Nah, itu kan hal baru. Kalau dulu, kan nggak mungkin ada campur tangan seperti itu. Berdirinya republik malah meminta-minta bantuan ke keraton. Tapi sekarang



setelah lahir dan menjadi besar, republik yang justru membantu keraton. Jadi, kalau mau bicara sejarah dan perubahan, bukan berarti lalu nggak ada perubahan sama sekali. Ada. Perubahannya bukannya lalu berganti secara total, lalu muncul bentuk yang baru. Apa yang dominan, apa yang sub

ordinate, menjadi berubah. Gitu, lho...! Kira-kira, ada nggak, bentuk kerajaan baru nantinya?

O... jelas sekali ada. Contohnya, perjuangan hak asasi manusia menuju demokrasi. Perjuangan itu menunjukkan, bahwa hak asasi dan demokrasi belum tercipta dengan baik. Yakni, bahwa orang yang punya kekuasaan itu masih punya pemikiran bahwa dia nggak bisa dikritik. Kan gitu? Nah, itu kan raja. *Sabdo pandhito, sabdo pangan-dikaning ratu*. Apalagi dikasih humor. Wah, tambah mencak-mencak dia... Lalu, keraton yang sudah ada seperti yang saat ini akan menjadi apa?

Saya kira sudah nggak bisa lagi. Kalau dalam bentuk yang lama, lho, ya... sudah nggak bisa lagi. Raja-raja baru sekarang ini, ya konglomerat-konglomerat itu. Nggak perlu kerja, karena hidupnya kan cuma dari bunga bank. Itu kan raja-raja zaman sekarang. Kalau dilihat dari gaya-gayanya, kan gaya raja itu. Makannya, caranya berpesta...

Bagaimana dengan bukti-bukti fisik adanya keraton berupa tanah, istana, taman, dan berbagai benda lainnya? Apa dirombak saja biar jadi hotel?

Bahwa masih ada, nggak dihancurkan, tapi fungsinya berubah, itu contohnya...

Jadi istana masa depan, dong!

Mungkin begitu. Jadi, kayak semacam taman mini atau Disneyland, gitu. Tapi sukar bertahan, memang, kalau dalam bentuknya yang lama.

Menurut Anda, faktor apa yang paling dominan menyebabkan keraton itu sukar bertahan dalam bentuk yang lama?

Banyak. Tentu saja yang jelas sekarang karena dia dihantam oleh logika dan praktek kapitalisme. Yang paling jelas adalah dalam praktek industrialisasi itu logika kosmologi kedewaan, kerajaan, kebangsawanan digantikan dengan logika pasar. Kamu kasih saya apa, baru saya mau kasih kamu yang lainnya hari ini. Kalau kamu nggak punya apa-apa, ya, jangan dekati saya dong...! Logikanya rasionalitas, efisiensi, materi, itu ngikutin sekali sekarang...

Dalam pembicaraan dengan HumOr, Ariel juga sempat mengatakan beberapa budaya dalam kehidupan keraton masih berlaku di bentuk kerajaan baru. Misalnya, orang masih 'munduk-munduk' di depan pengusaha. Nah, inilah yang mestinya dicermati lebih jauh. ●

M. NUR HIDAYAT

BESTSELLER DUNIA

KARYA

STEPHEN HAWKING

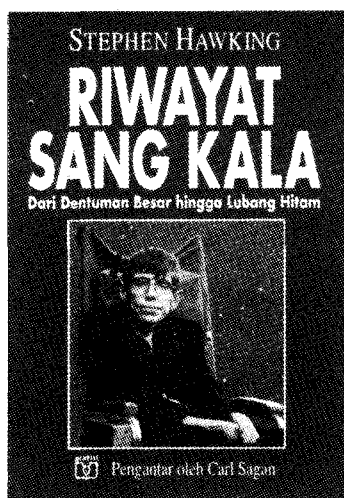
EINSTEIN MASA KINI

Edisi Inggris-nya dalam waktu singkat terjual lebih dari **6.000.000 eksemplar**, sampai tercatat dalam **Guinness Book of Records** sebagai buku terlaris dunia. Mengapa?

Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan esensial tentang **ruang, waktu, dan kehidupan**:

- BAGAIMANA ALAM SEMESTA BERMULA?
- APAKAH WAKTU SELALU MENGALIR KE MASA DEPAN?
- APAKAH ALAM SEMESTA TAK AKAN BERAKHIR, ATAU SEBALIKNYA, ADAKAH BATAS-BATASNYA?
- ADAKAH DIMENSI-DIMENSI LAIN DI DALAM RUANG?
- APA YANG TERJADI JIKA SEMUA ITU BERAKHIR?
- DLL.

Penting bagi yang ingin memahami eksistensi dirinya dan umat manusia. Satu-satunya **buku terbaik tentang fisika alam semesta** untuk pembaca awam.



Penerjemah:
Dr. A. Hadyana Pudjaatmaka
228 hlm., Rp 8.000,-

"Hawking adalah legenda, sederajat dengan Galileo, Newton, dan Einstein" — Chicago Sun-Times

"Hawking... salah seorang ahli kosmologi terbesar zaman ini" — Christian Science Monitor

"Meskipun duduk lumpuh di kursi roda, otaknya yang cemerlang menjelajahi semesta ruang dan waktu untuk membuka rahasia jagat raya" — Time



pt pustaka utama grafiti
memperkaya masyarakat dengan bacaan sehat

Jl. Kelapa Gading Boulevard TN-2 No. 14-15, Jakarta 14240
Telp. (021) 471-0747, 471-0751, Fax. 471-0246. PO BOX 1292/JAT

Pesanan melalui pos wesel tambah ongkos kirim 15% dari harga buku.